

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika di kelas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih tergolong teacher center (berpusat pada guru), dimana pembelajaran dilakukan secara ekspositoris, yaitu guru menjelaskan materi, memberi contoh soal, kemudian memberi latihan soal, sedangkan siswa sebagian besar belum aktif terlibat, dan hanya sedikit siswa yang mau bertanya kepada guru. Sementara pada saat dilakukan wawancara singkat dengan guru matematika tersebut, diketahui bahwa memang dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode tanya jawab dan tugas kepada siswa.

Selain itu, dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan siswa kelas VA, diketahui bahwa memang pembelajaran matematika selama ini cenderung ekspositoris dan guru belum pernah menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebagian siswa sering lupa dengan penjelasan guru tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya yang disebabkan dari kurang dapat diterimanya materi yang dipelajari saat itu secara sungguh-sungguh oleh siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru belum berpusat pada siswa (student center), dan metode yang digunakan kurang bervariasi, dimana guru tersebut juga belum pernah menerapkan pendekatan pembelajaran

kooperatif, khususnya tipe STAD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VA.

Sementara dari hasil TKM Semester 1 diperoleh data bahwa siswa yang lulus KKM lebih banyak dibanding yang tidak lulus, yaitu dari 32 siswa, 17 siswa lulus KKM (nilai 60 keatas), dan 15 siswa dibawah KKM (tidak lulus). Namun, nilai rata-rata kelas untuk nilai TKM Semester I masih dibawah KKM, yaitu hanya 5,9 dan pada kegiatan tes kemampuan awal matematika siswa dengan materi pokok perbandingan dan skala, semua siswa kelas VA belum ada yang lulus KKM, dengan nilai hasil tes kemampuan awal sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil tes kemampuan awal matematika siswa kelas VA

SISWA	NILAI	KETERANGAN	SISWA	NILAI	KETERANGAN
A	50	Belum Tunatas	Q	30	Belum Tunatas
B	10	Belum Tunatas	R	30	Belum Tunatas
C	25	Belum Tunatas	S	45	Belum Tunatas
D	25	Belum Tunatas	T	50	Belum Tunatas
E	40	Belum Tunatas	U	15	Belum Tunatas
F	55	Belum Tunatas	V	50	Belum Tunatas
G	35	Belum Tunatas	W	30	Belum Tunatas
H	15	Belum Tunatas	X	40	Belum Tunatas
I	30	Belum Tunatas	Y	45	Belum Tunatas
J	55	Belum Tunatas	Z	40	Belum Tunatas
K	45	Belum Tunatas	AA	45	Belum Tunatas
L	35	Belum Tunatas	AB	25	Belum Tunatas
M	45	Belum Tunatas	AC	45	Belum Tunatas
N	40	Belum Tunatas	AD	45	Belum Tunatas
O	25	Belum Tunatas	AE	30	Belum Tunatas
P	50	Belum Tunatas	AF	25	Belum Tunatas

Dari data hasil TKM Semester 1 tersebut dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa dengan KKM ≥ 60 hanya 17 siswa dari 32 siswa atau sebanyak 53,125%. Sementara dari hasil tes kemampuan awal siswa menunjukkan, dari 32 siswa belum ada satupun siswa yang tuntas sesuai KKM, dengan nilai tertinggi 55 yang

diperoleh dua siswa, dan nilai terendah 10 yang diperoleh satu siswa. Sedangkan rata-rata kelas hanya mencapai 36,56 dan persentase ketuntasan 0%.

2. Deskripsi Skilus 1

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berlaku sebagai observer 1 dibantu dengan rekan sejawat sebagai observer 2. Sedangkan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru matematika kelas V sendiri. Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Mei 2014 dengan pokok bahasan pecahan sebagai perbandingan, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2014 dengan pokok bahasan perbandingan dua nilai, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Mei 2014 dengan pokok bahasan perbandingan berbalik nilai.

Pada setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit, dimana 10 menit pertama untuk kegiatan awal yang terdiri dari pembukaan, pengondisian siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, dan apersepsi, 40 menit untuk kegiatan inti yang terdiri dari presentasi materi, pengantaran siswa kepada kelompoknya, diskusi kelompok, dan monitoring, dan 20 menit untuk kegiatan akhir atau penutup yang terdiri dari kuis individu, konfirmasi hasil, rekognisi tim, dan pemberian reward tim. Sementara untuk pos test siklus 1 dilaksanakan di waktu yang berbeda yaitu pada hari Sabtu, 17 Mei 2014. Secara rinci, deskripsi siklus 1 adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Menentukan pokok materi dan indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada penyusunan RPP, yaitu pecahan sebagai perbandingan sebagai pokok materi, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat memahami pecahan sebagai perbandingan dan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan perbandingan dua nilai.
- 2) Menyusun rencana program pembelajarn (RPP) siklus 1, yang terdiri atas 3 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan dengan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 3) Menyusun lembar observasi pelaksanaan STAD pada pembelajaran baik untuk guru maupun siswa
- 4) Menyusun soal untuk post tes siklus 1

b. Tindakan

Tindakan pada siklus 1 adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lima tahapan yaitu, tahap penyajian materi dengan terlebih dahulu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok atau tim beranggotakan 4 siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin berbeda, dan penyajian materi dilakukan dengan cara presentasi oleh guru. Selanjutnya adalah diskusi kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya (peer tutor), kuis individu, dan terakhir rekognisi tim serta reward untuk tim.

Secara rinci pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus 1 pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut: Pada **pertemuan pertama**, pada **tahap penyajian materi** dimana guru menyampaikan tujuan

pembelajaran :”Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang pecahan sebagai perbandingan, setelah pembelajaran ini selesai diharapkan anak-anak dapat memahami makna pecahan sebagai perbandingan dan menjelaskannya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari”.

Dilanjutkan dengan apersepsi : Guru menggunakan beberapa siswa dalam menunjukkan arti perbandingan sebagai pecahan (semua siswa perempuan diminta maju kedepan dan berkumpul antara yang berjilbab putih dengan yang berjilbab hijau, kemudian guru menunjukkan perbandingan antara banyak siswa yang berjilbab putih dibanding semua siswa perempuan, dan perbandingan antara banyak siswa berjilbab putih dengan siswa berjilbab hijau), namun siswa belum dapat dikondisikan dengan baik sehingga banyak yang tidak memperhatikan dan ramai.

Pada bagian pembagian kelompok, guru sudah membawa daftar pembagian kelompok sesuai perbedaan kemampuan dan jenis kelamin, kemudian menyebutkan di depan kelas, anggota tiap kelompok A sampai H, dan tiap kelompok diperbolehkan untuk memberi nama kelompok mereka dengan nama yang mereka suka. Dilanjutkan dengan guru mempresentasikan materi sesuai pokok bahasan yaitu pecahan sebagai perbandingan, dengan menghubungkan kembali apersepsi dan materi pelajaran. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sedang dipresentasikan. Siswa masih cukup sulit untuk dikondisikan dengan pembelajaran STAD, terutama pada saat pembagian kelompok atau tim. Sebagian besar masih bingung dan tidak suka dengan anggota tim yang diterimanya, hal ini disebabkan karena memang siswa belum pernah

melakukan pembelajaran dengan tipe STAD, dan di kelas sudah ada pembagian kelompok belajar, namun belum menggunakan kriteria tertentu.

Tahap kegiatan kelompok, berlangsung dimana guru sebagai fasilitator membantu siswa menuju ke tim masing-masing namun lupa menjelaskan terlebih dahulu tugas tiap tim, dan tugas tiap anggota dalam tim. Guru membagikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan tiap tim, dan menjelaskan langkah kerja pada LKS tersebut agar siswa jelas. Sebagian besar siswa masih bingung dengan LKS yang digunakan karena media diskusi belum konkrit dan merasa terlalu banyak kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa banyak yang ramai. Guru hanya memberikan arahan pada tim yang meminta bantuan. Guru belum memberikan motivasi kepada tiap tim untuk kompak dalam membuat tim mereka menjadi tim yang baik, sehingga tim dapat berhasil dan mencapai tim terbaik.

Sebagian besar siswa masih cenderung asing dengan sistem diskusi kelompok menggunakan LKS sehingga peran tutor sebaya belum begitu terlihat dengan baik. Sebagian besar siswa masih banyak yang ramai sehingga suara guru kurang mencakup seluruh kelas dan motivasi dari guru untuk siswa menjadi kurang dan siswa kurang jelas memahami materi yang dijelaskan guru. Kegiatan kelompok pada LKS pertemuan pertama masih terlalu banyak, sementara siswa belum terbiasa dengan pembelajaran tipe STAD, sehingga waktu pelaksanaan belum efektif dan guru belum dapat memonitor kegiatan siswa dengan baik dan efisien.

Pada **tahap kuis individu** guru memberikan lembar kuis individu kepada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri, dan guru mengkonfirmasi hasil kuis dengan mencocokkan kuis dengan siswa. Kemudian dilanjutkan pada **tahap**

perhitungan skor individu/rekognisi tim, namun pada pertemuan pertama ini guru tidak dapat langsung menghitung skor kuis individu karena waktunya tidak cukup. Begitu pula untuk **tahap penghargaan kelompok/reward**, guru belum dapat memberikan reward secara langsung karena waktunya tidak cukup.

Pertemuan kedua pada tahap penyajian materi yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru :”Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang perbandingan dua nilai, setelah pembelajaran ini selesai diharapkan anak-anak dapat melakukan operasi hitung yang berkaitan dengan perbandingan dua nilai untuk dapat memecahkan masalah perbandingan di kehidupan sehari-hari”

Selanjutnya pada apersepsi, guru menggunakan stik es krim yang diambil siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menunjukkan perbandingan dua nilai (dua siswa diminta maju dan menghitung jumlah stik es krim masing-masing, untuk menunjukkan perbandingan stik es krim yang diambil siswa A dengan siswa B. Pada pembagian kelompok, siswa menuju kelompok masing-masing sesuai pembagian pada kelompok sebelumnya, namun siswa masih kurang dapat dikondisikan dengan baik, siswa masih banyak yang ramai dan belum bisa fokus dengan penjelasan dan arahan guru.

Setelah apersepsi guru mempresentasikan materi sesuai pokok bahasan yaitu perbandingan dua nilai. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sedang dipresentasikan agar siswa lebih jelas, meskipun guru sudah menjelaskan materi dengan lebih jelas dari sebelumnya siswa masih belum menerima penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Pada tahap kegiatan kelompok, guru sebagai fasilitator membantu siswa menuju ke tim masing-masing dengan menjelaskan terlebih dahulu tugas tiap tim, dan tugas tiap anggota dalam tim. Dilanjutkan dengan pembagian LKS oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan tiap tim. Beberapa siswa belum dapat memperhatikan penjelasan guru, ramai, dan belum aktif dalam kegiatan kelompok meskipun tidak separah sebelumnya. Guru memonitor jalannya diskusi dengan mengamati cara diskusi dan pelaksanaan tutor sebaya pada tiap tim, meskipun masih belum secara maksimal, namun peran tutor sebaya pada kegiatan kelompok sudah mulai terlihat.

Guru sudah memotivasi siswa meskipun belum menyeluruh dan masih memberikan arahan pada tim yang meminta bantuan saja. Pada **tahap kuis individu,** guru memberikan lembar kuis individu kepada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri dan dilanjutkan dengan konfirmasi hasil kuis dengan mencocokkan kuis oleh guru dengan siswa.

Untuk tahap perhitungan skor individu/rekognisi tim, guru masih belum dapat melakukan perhitungan skor individu dengan siswa secara langsung karena waktu yang diperlukan tidak cukup. Begitu pula pada **tahap penghargaan kelompok/reward,** guru juga belum dapat menyampaikan reward secara langsung pada tiap tim.

Pertemuan ketiga, pada tahap penyajian materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran :”Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang perbandingan berbalik nilai, setelah pembelajaran ini selesai diharapkan anak-anak dapat melakukan operasi hitung perbandingan berbaliknilai dan dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai”, dan

apersepsi : Guru menggunakan seluruh siswa, dimana 2 baris siswa membuat segitiga sendiri, dan 2 baris membuat segitiga bersama teman satu mejanya dalam waktu yang sama, untuk menunjukkan perbandingan berbalik nilai, namun beberapa siswa masih kurang dapat dikondisikan sehingga kelas menjadi ramai dan pelaksanaan lebih lama

Selanjutnya guru mempresentasikan materi sesuai pokok bahasan yaitu perbandingan berbalik nilai dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sedang dipresentasikan agar siswa lebih jelas. Disini siswa sudah mulai dapat dikondisikan meskipun belum begitu baik, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan dapat memberikan motivasi kepada siswa meskipun belum secara menyeluruh.

Pada tahap kegiatan kelompok, guru sebagai fasilitator membantu siswa menuju ke tim masing-masing, dan membagikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan tiap tim, dengan menjelaskan langkah kerja pada LKS tersebut terlebih dahulu. Guru memonitor jalannya diskusi dengan mengamati cara diskusi dan pelaksanaan tutor sebaya namun belum secara menyeluruh sehingga banyak siswa yang masih kesulitan memahami perintah LKS, dan lupa dengan tugas siswa dalam tim mereka sehingga waktu yang diperlukan untuk diskusi kelompok tidak cukup, selain itu peran tutor sebaya masih sedikit terlihat dan belum maksimal.

Guru memberikan motivasi pada tim yang sedang diberi arahan saja, sehingga lupa untuk memotivasi seluruh tim. Peran tutor sebaya sudah sedikit terlihat meskipun belum maksimal, dan meskipun waktu yang digunakan sudah cukup efektif, namun monitoring guru terhadap siswa masih belum maksimal.

Pada tahap kuis individu, guru memberikan lembar kuis individu kepada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri dan mengkonfirmasi hasil kuis dengan mencocokkan kuis dengan siswa. Guru juga meluruskan hal-hal yang perlu dengan siswa tentang soal pada kuis. Dilanjutkan dengan **tahap perhitungan skor individu/rekognisi tim**, namun guru masih belum dapat merekognisi skor individu secara langsung bersama siswa karena waktu yang tidak cukup. Begitu juga pada **tahap penghargaan kelompok/reward**, guru belum dapat memberikan reward secara langsung karena waktu yang tidak cukup.

c. Observasi

Berdasarkan pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1, diperoleh hasil pengamatan pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa/ kelas belum dapat dikondisikan dengan baik
- 2) Suara guru kurang mencakup kelas, sehingga penjelasan materi oleh guru kurang jelas dan kurang dapat dipahami siswa
- 3) Motivasi guru kepada siswa masih kurang
- 4) Kegiatan pada diskusi kelompok terlalu banyak
- 5) Waktu pelaksanaan tidak cukup mencakup semua kegiatan pada RPP
- 6) Siswa masih bingung dengan sistem pembagian kelompok
- 7) Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran tipe STAD, dan sebagian siswa masih ada yang tidak terlibat dengan kegiatan kelompok serta bingung dengan tugas mereka dalam kelompok
- 8) Tutor sebaya pada kelompok masih kurang maksimal

9) Beberapa siswa ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat presentasi materi, sehingga sebagian siswa belum memahami materi/ penjelasan guru

10) Hanya sebagian siswa yang aktif saat kegiatan presentasi

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil post test siklus 1

SISWA	NILAI POST TEST SIKLUS 1	KET	SISWA	NILAI POST TEST SIKLUS 1	KET
A	60	Tuntas	Q	70	Tuntas
B	60	Tuntas	R	50	Belum Tuntas
C	40	Belum Tuntas	S	50	Belum Tuntas
D	30	Belum Tuntas	T	90	Tuntas
E	-		U	50	Belum Tuntas
F	60	Tuntas	V	60	Tuntas
G	70	Tuntas	W	70	Tuntas
H	60	Tuntas	X	70	Tuntas
I	50	Belum Tuntas	Y	70	Tuntas
J	70	Tuntas	Z	40	Belum Tuntas
K	-		AA	70	Tuntas
L	20	Belum Tuntas	AB	30	Belum Tuntas
M	70	Tuntas	AC	60	Tuntas
N	60	Tuntas	AD	70	Tuntas
O	50	Belum Tuntas	AE	70	Tuntas
P	90	Tuntas	AF	50	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil post test siklus 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa, sebanyak 11 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM, 19 siswa sudah tuntas, dan 2 siswa tidak mengikuti post test siklus 1. Dengan demikian,

dapat diketahui dari seluruh siswa yang mengikuti post test siklus 1, yaitu 30 siswa, 19 siswa atau sebanyak 59,375% siswa sudah tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya tindakan siklus 1, hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri Sinduadi 1 mengalami peningkatan dari 0% pada saat pretest menjadi 59,375% setelah post test siklus 1, dengan nilai tertinggi sebesar 90 yang diperoleh dua siswa, nilai terendah sebesar 20 yang diperoleh satu siswa, dan rata-rata kelas sebesar 58,67. Namun peningkatan tersebut belum dapat dikatakan berhasil jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yaitu sebesar 80%.

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus 1, maka untuk pelaksanaan pada siklus 2, akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan revisi pada RPP, dengan memberikan penekanan pada rpp tentang sistem pembagian kelompok pada pembelajaran tipe STAD, dan memberikan penekanan pada tugas guru sebagai fasilitator dan monitor pada kegiatan siswa
- 2) Memberikan penjelasan pada guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dan melaksanakan peranan guru sesuai tugasnya sebagai fasilitator dan monitoring pada kegiatan siswa sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan
- 3) Mengingatkan guru untuk menjelaskan tugas tiap siswa pada tim mereka diawal kegiatan kelompok sehingga siswa dapat aktif, dan berjalan sesuai tugas dan peranannya, sertatutor sebaya pada diskusi kelompok dapat bekerja maksimal

- 4) Mengurangi kegiatan pada LKS dan menggunakan media konkrit pada setiap apersepsi dan kegiatan pada LKS.

3. Deskripsi Skilus 2

Pelaksanaan siklus 2 terdiri atas tiga kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Mei 2014 dengan pokok bahasan perbandingan tiga nilai, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2014 dengan pokok bahasan perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan jumlah, dan pertemuan ketigadilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2014 dengan pokok bahasan perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan selisih.

Pada setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit, dimana 10 menit pertama untuk kegiatan awal yang terdiri dari pembukaan, pengondisian siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, dan apersepsi, 40 menit untuk kegiatan inti yang terdiri dari presentasi materi, pengantaran siswa kepada kelompoknya, diskusi kelompok, dan monitoring, dan 20 menit untuk kegiatan akhir atau penutup yang terdiri dari kuis individu, konfirmasi hasil, rekognisi tim, dan pemberian reward tim. Sementara untuk post test siklus 2 dilaksanakan di waktu yang berbeda yaitu pada hari Kamis, 5 Juni 2014. Untuk lebih rinci lagi, berikut deskripsi pelaksanaan siklus 2.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus 1, maka pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 ini peneliti menyusun beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1) Menentukan pokok materi dan indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada penyusunan RPP, yaitu perbandingan sebagai pokok materi,

dengan tujuan pembelajaran siswa dapat melakukan operasi hitung pada perbandingan tiga nilai, melakukan operasi hitung perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan jumlah, dan melakukan operasi hitung perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan selisih.

- 2) Menyusun rencana program pembelajarn (RPP) siklus 2, dengan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memberikan penekanan pada RPP tentang sistem pembagian kelompok pada pembelajaran tipe STAD, dan memberikan penekanan pada tugas guru sebagai fasilitator dan monitor pada kegiatan siswa
- 3) Mengurangi kegiatan pada LKS dan menggunakan media konkrit pada setiap apersepsi dan kegiatan pada LKS
- 4) Menyusun lembar observasi pelaksanaan STAD pada pembelajaran baik untuk guru maupun siswa
- 5) Memberikan penjelasan pada guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dan melaksanakan peranan guru sesuai tugasnya sebagai fasilitator dan monitoring pada kegiatan siswa sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan
- 6) Mengingatkan guru untuk menjelaskan tugas tiap siswa pada tim mereka diawal kegiatan kelompok sehingga siswa dapat aktif, dan berjalan sesuai tugas dan peranannya, serta tutor sebaya pada diskusi kelompok dapat bekerja maksimal
- 7) Menyusun soal untuk post tes siklus 2

b. Tindakan

Tindakan pada siklus 2 yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya, yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu, tahap penyajian materi dengan terlebih dahulu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok atau tim beranggotakan 4 siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin berbeda, dan penyajian materi dilakukan dengan cara presentasi oleh guru. Selanjutnya adalah diskusi kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya (peer tutor), kuis individu, rekognisi tim, dan terakhir reward untuk tim.

Secara rinci pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus 2 dimulai pada **pertemuan pertama**, dimana pada **tahap penyajian materi** guru menyampaikan tujuan pembelajaran :”Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang perbandingan tiga nilai, setelah pembelajaran ini selesai diharapkan anak-anak dapat melakukan operasi hitung perbandingan tiga nilai dan dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan perbandingan tiga nilai”.

Dilanjutkan dengan apersepsi : Guru menggunakan beberapa siswa dalam menunjukkan perbandingan tiga nilai, yaitu guru meminta tiga siswa dengan berat badan yang berbeda untuk maju ke depan kelas lalu menjelaskan bagaimana perbandingan berat badan dari tiga siswa tersebut. Pada pertemuan pertama siklus 2 ini, sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik dan mulai terbiasa kurang memperhatikan.

Pada bagian pembagian kelompok, guru sudah membawa daftar pembagian kelompok yang baru lagi sesuai perbedaan kemampuan berdasar hasil post test siklus 1 dan jenis kelamin, kemudian menyebutkan di depan kelas, anggota tiap kelompok A sampai H, dan tiap kelompok diperbolehkan untuk

mengganti nama kelompok mereka dengan nama yang mereka suka. Lalu, guru mempresentasikan materi sesuai pokok bahasan yaitu perbandingan tiga niai, dengan menghubungkan kembali apersepsi dan materi pelajaran. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sedang dipresentasikan.

Pada tahap kegiatan kelompok guru hanya berperan sebagai fasilitator membantu siswa menuju ke tim masing-masing dan menjelaskan terlebih dahulu tugas tiap tim, dan tugas tiap anggota dalam tim. Kemudian guru membagikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan tiap tim, dan menjelaskan langkah kerja pada LKS tersebut agar siswa jelas. Sebagian besar siswa sudah mulai dapat melakukan kegiatan kelompok dengan efektif dan efisien karena kegiatan kelompok pada LKS cukup dan menggunakan media yang konkret. Guru memberikan arahan pada semua tim dan memberikan motivasi kepada tiap tim agar kompak.

Sebagian besar siswa sudah memahami tugas dan peran mereka dalam kegiatan kelompok sehingga suasana kelas lebih kondusif dan suara guru dapat mencakup seluruh kelas. Hal ini menjadikan waktu pelaksanaan cukup efektif dan guru dapat memonitor kegiatan siswa dengan baik dan efisien.

Pada **tahap kuis individu** guru memberikan lembar kuis individu kepada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri, lalu mengkonfirmasi hasil kuis dengan mencocokkan kuis dengan siswa. Kemudian dilanjutkan pada **tahap perhitungan skor individu/rekognisi tim**, guru bersama siswa menghitung skor kuis individu dan skor tim yang diperoleh, dan pada **tahap penghargaan kelompok/reward**, guru sudah dapat memberikan reward secara langsung pada

salah satu ti sesuai skor yang mereka dapat, hanya saja pemberian reward belum dapat diberikan langsung pada semua tim karena waktu sudah habis.

Pada pertemuan kedua, tahap penyajian materi diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru :”Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan jumlah, setelah pembelajaran ini selesai diharapkan anak-anak dapat melakukan operasi hitung perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan jumlah dan dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan tiga nilai tersebut”

Selanjutnya pada apersepsi, guru menggunakan siswa dengan meminta tiga siswa yang memiliki tinggi badan berbeda maju ke depan kelas untuk ditunjukkan guru bagaimana perbandingan tinggi badan ketiga siswa serta selisih diantara ketiganya. Siswa sudah semakin mudah dikondisikan sehingga guru lebih mudah dalam menjelaskan.

Setelah apersepsi guru mempresentasikan materi dengan pokok bahasan yaitu perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan jumlah. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipresentasikan agar siswa lebih jelas, serta menghubungkannya dengan apersepsi yang telah dilakukan. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik, meskipun masih ada yang belum memperhatikan namun sedikit sekali.

Pada tahap kegiatan kelompok, guru sebagai fasilitator membantu siswa menuju ke tim masing-masing dan menjelaskan tugas tiap tim, dan tugas tiap anggota dalam tim. Dilanjutkan dengan pembagian LKS oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan tiap tim. Siswa sudah banyak yang aktif dalam kegiatan kelompok dan peran tutor sebaya semakin berjalan dengan baik.

Sementara itu, guru memonitor jalannya diskusi dengan mengamati cara diskusi dan pelaksanaan tutor sebaya pada tiap tim, dengan berkeliling menyeluruh pada semua tim secara bergantian.

Dalam melakukan kegiatan monitoring, guru juga memberimemotivasi dan memberikan arahan pada tim. Pada **tahap kuis individu**, guru memberikan lembar kuis individu kepada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri dan dilanjutkan dengan konfirmasi hasil kuis dengan mencocokkan kuis oleh guru dengan siswa.

Untuk tahap perhitungan skor individu/rekognisi tim, guru bersama siswa langsung menghitung skor individu dan skor tim sehingga pada **tahap penghargaan kelompok/reward**, guru dapat menyampaikan reward secara langsung pada tiap tim berupa kartu reward.

Pertemuan ketiga, pada tahap penyajian materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran :”Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan selisih, setelah pembelajaran ini selesai diharapkan anak-anak dapat melakukan operasi hitung perbandingan tiga nilai dan dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan tiga nilai tersebut”, dan pada apersepsi : Guru menggunakan siswadengan meminta tiga siswa dengan tinggi badan dan siswa yang berbeda dari sebelumnya sambil menunjukkan perbandingan tinggi badan ketiga siswa dan selisih tinggi badan diantara ketiganya, dan siswa antusias memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru mempresentasikan materi dengan pokok bahasan perbandingan tiga nilai yang berkaitan dengan selisih dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sedang dipresentasikan serta

menghubungkannya dengan apersepsi yang telah dilakukan, sementara siswa aktif melakukan tanya jawab dan memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa lebih jelas. Disini siswa sudah dapat dikondisikan dengan, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan dapat memberikan motivasi kepada siswa secara menyeluruh.

Pada **tahap kegiatan kelompok**, guru sebagai fasilitator membantu siswa menuju ke tim masing-masing, dan membagikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan tiap tim, dan menjelaskan langkah kerja pada LKS terlebih dahulu. Sementara siswa aktif dalam kegiatan kelompok sesuai tugas mereka dalam tim, dan tutor sebaya melakukan peranannya dengan baik, guru memonitor jalannya diskusi dengan mengamati cara diskusi dan pelaksanaan tutor sebaya secara menyeluruh dan memberikan motivasi pada seluruh tim. Baik guru maupun siswa sudah terbiasa dan memahami pembelajaran tipe STAD ini, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif, siswa lebih aktif, peran tutor sebaya cukup maksimal, dan waktu yang digunakan lebih efektif.

Pada **tahap kuis individu**, guru memberikan lembar kuis individu kepada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri dan siswa seperti sudah tidak sabar untuk melahap kuis dan mengetahui hasil skor timnya. Lalu, guru bersama siswa mengkonfirmasi hasil kuis dengan mencocokkan kuis. Dan meluruskan hal-hal yang perlu dengan siswa tentang soal pada kuis. Dilanjutkan dengan **tahap perhitungan skor individu/rekognisi tim**, guru merekognisi skor individu secara langsung bersama siswa. Begitu juga pada **tahap penghargaan kelompok/reward**, guru langsung memberikan reward pada tiap tim sesuai skor tim.

c. Observasi

Berdasarkan pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 2, diperoleh hasil pengamatan pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa/ kelas sudah dapat dikondisikan dengan cukup baik, dan siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.
- 2) Suara guru sudah dapat mencakup kelas, sehingga penjelasan materi oleh guru lebih jelas dan dapat dipahami oleh sebagian besar siswa.
- 3) Guru sudah berkeliling dalam memonitoring dan memotivasi kepada siswa.
- 4) Kegiatan pada diskusi kelompok sudah cukup sesuai waktu yang ada.
- 5) Waktu pelaksanaan sudah mencakup semua kegiatan pada RPP.
- 6) Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran tipe STAD, baik dalam sistem pembagian kelompok, kegiatan kelompok, maupun dengan tugas siswa dalam tim dan peran tutor sebaya sudah berlangsung dengan cukup baik.
- 7) Sebagian besar siswa sudah aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil post test siklus 2

SISWA	NILAI POST TEST SIKLUS 1	KET	SISWA	NILAI POST TEST SIKLUS 1	KET
A	30	Belum Tuntas	Q	80	Tuntas
B	40	Belum Tuntas	R	70	Tuntas
C	50	Belum Tuntas	S	80	Tuntas
D	40	Belum Tuntas	T	90	Tuntas
E	-		U	60	Tuntas
F	70	Tuntas	V	70	Tuntas
G	80	Tuntas	W	80	Tuntas
H	40	Belum Tuntas	X	90	Tuntas
I	50	Belum Tuntas	Y	80	Tuntas
J	80	Tuntas	Z	60	Tuntas
K	60	Tuntas	AA	90	Tuntas
L	60	Tuntas	AB	60	Tuntas
M	70	Tuntas	AC	80	Tuntas
N	80	Tuntas	AD	70	Tuntas
O	60	Tuntas	AE	80	Tuntas
P	100	Tuntas	AF	70	Tuntas

Berdasarkan hasil post test siklus 2 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa, sebanyak 6 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM, 25 siswa sudah tuntas, dan 1 siswa tidak mengikuti post test siklus 2. Dengan demikian, dapat diketahui dari seluruh siswa yang mengikuti post test siklus 2, yaitu 31 siswa, dengan 25 siswa atau sebanyak 80,645% siswa sudah tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah adanya tindakan siklus 2, hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari 59,375% pada saat post test siklus 1 menjadi 80,645% setelah post test siklus 2.

d. Refleksi

Diketahui beberapa refleksi berdasarkan observasi dan data hasil post test siklus 2, sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan prosedur, dimana pada tahap penyajian materi guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan baik, dan siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik. Pada tahap kegiatan kelompok, guru sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator, memonitor, serta memberi motivasi saat kegiatan kelompok dengan baik. Siswa juga sudah cukup baik dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam kelompoknya, serta pelaksanaan tutor sebaya sudah cukup baik. Pada tahap evaluasi mandiri atau kuis individu, siswa sudah melaksanakannya secara mandiri, siswa sudah dapat mengetahui perkembangan dirinya melalui tahap perhitungan skor individu, dan siswa sudah dapat mengetahui prestasi kelompoknya berdasarkan skor pada tahap penghargaan kelompok.

- 2) Dari hasil post test siklus 2, persentase ketuntasan siswa sudah melampaui persentase ketuntasan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$, dimana pada post test siklus 2 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 80,645% dengan rata-rata siswa diatas KKM (≥ 60), yaitu sebesar 68,39.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Sinduadi 1 ini adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai tindakan pada pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari **tahap penyajian materi**, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pada apersepsi guru menggunakan siswa dalam menunjukkan materi pembelajaran, sehingga siswa antusias memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru mempresentasikan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sedang dipresentasikan serta menghubungkannya dengan apersepsi yang telah dilakukan, sementara siswa aktif melakukan tanya jawab dan memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa lebih jelas. Disini siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan dapat memberikan motivasi kepada siswa secara menyeluruh.

Pada **tahap kegiatan kelompok**, guru sebagai fasilitator membantu siswa menuju ke tim masing-masing, dan membagikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan tiap tim, dan menjelaskan langkah kerja pada LKS terlebih dahulu. Sementara siswa aktif dalam kegiatan kelompok sesuai tugas mereka dalam tim, dan tutor sebaya melakukan peranannya dengan baik, guru memonitor jalannya diskusi dengan mengamati cara diskusi dan pelaksanaan tutor sebaya

secara menyeluruh dan memberikan motivasi pada seluruh tim. Baik guru maupun siswa sudah terbiasa dan memahami pembelajaran tipe STAD ini, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif, siswa lebih aktif, peran tutor sebaya cukup maksimal, dan waktu yang digunakan lebih efektif.

Pada tahap kuis individu, guru memberikan lembar kuis individu kepada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri dan siswa seperti sudah tidak sabar untuk melahap kuis dan mengetahui hasil skor timnya. Lalu, guru bersama siswa mengkonfirmasi hasil kuis dengan mencocokkan kuis. Dan meluruskan hal-hal yang perlu dengan siswa tentang soal pada kuis. Dilanjutkan dengan **tahap perhitungan skor individu/rekognisi tim**, guru merekognisi skor individu secara langsung bersama siswa. Begitu juga pada **tahap penghargaan kelompok/reward**, guru langsung memberikan reward pada tiap tim sesuai skor tim.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD Slavin (Slavin, 1995) dalam (Isjoni, 2009: 51), yang meliputi: *Tahap Penyajian Materi*, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa kembali terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

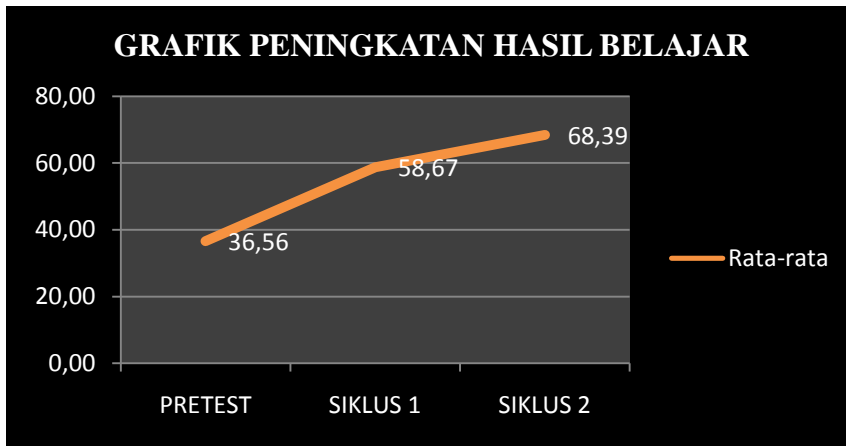
Tahap kegiatan kelompok, Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor setiap kegiatan kelompok. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) diberikan kepada setiap kelompok untuk dipelajari, bukan sekedar

diisi dan diserahkan kembali. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri atau berpasangan, kemudian saling mencocokkan jawaban dan saling memeriksa ketepatan jawaban dengan teman sekelompok. Jika ada anggota yang kurang memahami maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan sebelum meminta bantuan kepada guru.

Tahap tes individual, setiap akhir pembelajaran suatu pokok bahasan dilakukan tes secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemajuan belajar individu. Setiap siswa tidak diijinkan untuk saling membantu satu sama lain selama mengerjakan tes. Setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk mengerjakan materi tes.

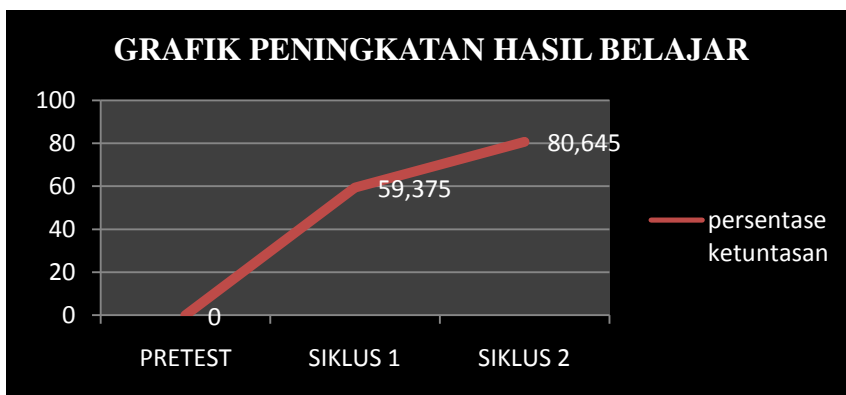
Tahap perhitungan skor perkembangan individu, nilai perkembangan individu bertujuan untuk memberi kesempatan setiap kelompok untuk meraih prestasi maksimal dan melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (nilai awal). Setiap siswa diberi nilai awal berdasarkan nilai rata-rata siswa secara individual pada tes yang telah lalu atau nilai akhir siswa secara individual dari semester sebelumnya. Dan *tahap penghargaan kelompok*, setelah melakukan tes dan perhitungan nilai perkembangan individu dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan nilai individu setiap anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota.

Setelah pemberian tindakan pada pelaksanaan pembelajaran seperti diatas, diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas VA mengalami peningkatan, dengan rata-rata kelas dari 36,56 menjadi 58,67 pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 68,39 pada siklus 2. Berikut grafik peningkatan rata-rata hasil belajar matematika:



Gambar 2. Grafik peningkatan rata-rata hasil belajar matematika

Persentase ketuntasan belajar dari 0% menjadi 59,375% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 80,645% pada siklus 2. Berikut grafik peningkatan persentase hasil belajar matematika:



Gambar 3. Grafik peningkatan persentase hasil belajar matematika

Dan berdasarkan persentase ketuntasan pada siklus 2, diketahui bahwa tindakan yang diterapkan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan.